

Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dengan Pengembangan Produk Olahan Pekasam (*Fermented Fish*) dalam Mendukung Produk Unggulan Desa dan *The New One Village One Product (Ovop)* di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabuapten Muara Enim

Randi^{1*}, Yulasteriyani¹, Prengki², Yosi Arianti¹, Diana Dewi Sartika¹, Gita Isyanawulan¹, Merry Yanti¹, Eva Lidya¹, Rizki Goffar Ismail³

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

²Universitas Jenderal Soedirman

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

*Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2016. 1.). Sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa harus disinergikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pengabdian ini dilakukan didesa Tanjung Medang dengan fokus kepada Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Dengan Pengembangan Produk Olahan Pekasam (*Fermented Fish*) Dalam Mendukung Produk Unggulan Desa Dan *The New One Village One Product (Ovop)* Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabuapten Muara Enim. Pengabdian dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD). Hasil dari pengabdian bahwa pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan daya tarik pekasam dan dapat menciptakan tenaga kerja baru yaitu pelaku usaha pekasam.*

Kata Kunci: Penyerapan, Tenaga Kerja, Pekasam, Pengembangan

ABSTRACT

*Villages are villages and customary villages or referred to by other names, hereinafter referred to as Villages, are legal community units that have territorial boundaries that are authorized to regulate and manage government affairs, the interests of local communities based on community initiatives, rights of origin, and/or traditional rights that are recognized and respected in the government system of the Unitary State of the Republic of Indonesia (Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2014 concerning Villages, 2016). 1.). Natural resources and human resources in the village must be synergized to improve the welfare of the village community. This service was carried out in Tanjung Medang village with a focus on the absorption of local labor with the development of processed pekasam (fermented fish) products in supporting village superior products and *The New One Village One Product (Ovop)* in Tanjung Medang Village, Kelekar District, Kabuapten Muara Enim. Service is carried out with four stages, namely the preparation stage, implementation stage, development stage and evaluation stage. The method used is Focus Group Discussion (FGD). The result of the dedication that the development carried out can increase the attractiveness of pekasam and can create a new workforce, namely pekasam business actors.*

Keywords: Absorption, Labor, Pekasam, Development

1. Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan unsur penting dan utama dalam menciptakan daerah yang mandiri yang dicita-citakan melalui kebijakan desentralisasi. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerahnya (Muhamad, R. N., Siregar, S., Muhammad, E., & Fahlevi, 2009). Data dari Sumatera Selatan jumlah produk unggulan 515 produk unggulan dengan produk yang berbeda (Kemendesa PDTT, 2018). Kegiatan produk unggulan desa yaitu menemukan potensi yang ada di wilayah tersebut dan dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hasil produk unggulan dari masing-masing desa yaitu, Produk unggulan dari Desa Paeng yaitu selai jagung dan puding jagung. Produk unggulan Desa Patereman yaitu, selai sawo dan keripik sawo. Produk unggulan Desa Neroh yaitu, stik nasi, kerupuk nasi dan selai kacang. Produk unggulan yang diciptakan merupakan potensi yang ada di wilayah tersebut seperti kacang, jagung, sawo dan padi (Jufriyanto, 2019).

Desa Tanjung Medang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kelekar, dimana pada tahun 2019 kecamatan kelekar dibagi ke dalam 7 desa. Ibukota kecamatan Kelekar berlokasi di Desa Menanti. Dari 7 desa tersebut, Kecamatan Kelekar mempunyai 25 dusun dan 23 RT. Desa yang memiliki RT adalah desa Embacang Kelekar, Desa Menanti dan Desa Menanti Selatan. Desa Menanti mempunyai jumlah dusun terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya, yaitu berjumlah 6 dusun dan 12 RT. Kecamatan Kelekar terletak di bagian utara dari wilayah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sekitar 138,03 km².

Potensi yang cukup besar baik sungai, buah nanas dan hasil perkebunan karet tidak menjadikan masyarakat desa Tanjung Medang sejahtera secara ekonomi (Randi et al., 2020). Pekasam adalah produk unggulan desa Tanjung Medang hal ini dibuktikan dengan banyak yang memesan pekasam sebagai oleh-oleh ketika berkunjung ke desa Tanjung Medang. Pekasam sering kali dijadikan sebagai oleh-oleh ketika bupati atau camat datang ke desa Tanjung Medang. Pekasam di desa Tanjung Medang memiliki ciri khas tersendiri dimana memiliki tingkat keasaman yang cukup baik. Ikan yang digunakan adalah ikan hasil dari tangkapan nelayan di sungai kelekar yang berada di desa Tanjung Medang. Produk olahan pekasam cukup banyak digemari oleh masyarakat di Sumatera Selatan khususnya di kecamatan Kelekar. Meskipun banyak digemari oleh masyarakat namun kemasan pekasam tidak begitu menarik dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Sehingga hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi pengusaha di bidang pekasam. Pekasam ini juga menjadi produk satu-satunya selain nanas yang dikembangkan di desa Tanjung Medang, sehingga menjadi produk unggulan desa dan sesuai dengan program pemerintah satu desa satu produk. Disinilah peran peneliti dalam membantu masyarakat yaitu pengembangan produk olahan pekasam agar menjadi produk yang diminati oleh semua masyarakat dan diterima oleh pasar yang lebih besar.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada pengusaha olahan pekasam. Pengabdian ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengembangan, tahap evaluasi. Tahapan tersebut penting dilakukan dalam pengabdian ini dengan tujuan agar pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Dampak implementasi program OVOP berkenaan dengan penerapan tiga prinsip OVOP yaitu: berpikir global bertindak lokal, kemandirian dan kreativitas, dan pengembangan sumberdaya manusia. Dengan adanya penerapan ketiga prinsip OVOP tersebut, Hal tersebut sejalan dengan tujuan program OVOP serangkaian aktivitas tersebut berkesinambungan dalam rangka perluasan akses pasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Adriani, 2012). Penetapan kriteria untuk dijadikan komoditas atau produk dalam program OVOP merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan jika terjadi suatu kekeliruan maka akan menyebabkan penghalang program OVOP tersebut. Berikut adalah penetapan kriteria komoditas atau produk unggulan OVOP menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2010) (Adriani, 2012): 1) Merupakan produk unggulan desa/daerah atau kompetensi inti dan telah dikembangkan secara turun-temurun; 2) Merupakan komoditas/produk khas dan unik dari desa/daerah setempat / lokal; 3) Memiliki tampilan dan kualitas produk yang baik; 4) Memiliki peluang pasar yang luas secara domestic maupun internasional; 5) Memiliki nilai tambah produk yang tinggi; dan 6) Dapat menjadi penghela bagi ekonomi lokal atau setempat.

Hasil FGD

Pengembangan dilakukan dengan cara membuat kemasan pekasam lebih menarik yang awalnya produk pekasam di toples biasa, namun setelah ada diskusi dengan pelaku usaha pekasam di desa Tanjung Medang, maka ditemukan masalah-masalah yang dihadapi yaitu kemasan yang kurang menarik dan pemasaran hanya di desa saja dan tidak mencapai pasar yang lebih luas. Berikut adalah transformasi kemasan pekasam sebelum pengembangan dan sesudah pengembangan.



Sumber: oleh peneliti, 2023

Pengembangan dilakukan di desa Tanjung Medang dengan melakukan diskusi, adapun tahapan diskusi yang dilakukan adalah:

Tahap persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim peneliti dengan melakukan rapat internal tim pengabdian dan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa. Rapat dilakukan oleh tim dengan tujuan untuk mempersiapkan alat dan persiapan keberangkatan ke desa Tanjung Medang. Kemudian koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan kepada pemerintah setempat dan pelaku usaha bahwa akan dilakukan pengembangan produk olahan pekasam.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintah dan Pelaku usaha Pekasam

Sumber: oleh peneliti, 2023

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di Balai desa Tanjung Medang. Kegiatan ini di fasilitasi oleh pemerintah desa Tanjung Medang dan pelaku usaha pekasam. Proses pelaksanaan Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Kemudian dilakukan demo cara membuat dan memasak pekasam. Berikut adalah gambar.



Gambar 3. Cara membuat pekasam dan memasak pekasam

Sumber: Oleh peneliti, 2023

Tahap pelatihan/ pengembangan

Tahap ini peneliti dan pelaku usaha melakukan inovasi kemasan pekasam. Hasil FGD ditemukan solusi bahwa Masyarakat mengalami keulitan dalam kemasan pekasam, sehingga pekasam tidak terlalu menarik konsumen. Pengembangan yang dilakukan bagaimana kemasan pekasam agar menarik sehingga akan dapat masuk pasar lebih luas lagi dan menarik minat Masyarakat untuk membeli pekasam. Tahap pelatihan dan pengembangan dilakukan agar jasil kemasan pekasam lebih produktif dan lebih baik. Sehingga, Kualitas produk Desa Tanjung Medang ditunjukkan dengan banyaknya pengunjung yang membeli pekasam sebagai kenang-kenangan selama menginap. Pembangunan yang telah selesai telah meningkatkan pengemasan dan mempekerjakan tenaga kerja lokal, yang berdampak signifikan pada bisnis di lingkungan sekitar. Fase persiapan, implementasi, pengembangan, dan penilaian terdiri dari empat fase layanan.



Gambar 4. Inovasi kemasan pekasam

Sumber: oleh peneliti, 2023

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dilokasi pengembangan dimana Masyarakat sangat terbantuan dengan pengembangan yang dilakukan. Dimana pekasam dapat masuk ke pasar yang lebih luas. Pelanggan tidak hanya dari desa tetapi mahasiswa dan dosen pun menjadi konsumen dan dapat menikmati pekasam. Disamping itu juga terserap tenaga kerja lokal yaitu pelaku usaha lebih bersemangat dalam melakukan usaha, sehingga muncul pelaku-pelaku usaha baru di desa Tanjung Medang.

Kegiatan pengembangan produk unggulan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan (BPPD, n.d.). Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global (Mentri Dalam Negri Republik Indonesia, 2014).

4. Kesimpulan

Pekasam adalah produk unggulan desa Tanjung Medang hal ini dibuktikan dengan banyak yang memesan pekasam sebagai oleh-oleh ketika berkunjung ke desa Tanjung Medang. Pengembangan yang dilakukan cukup memberikan dampak terhadap usaha Masyarakat lokal baik dalam memperbaiki kemasan maupun dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Pengabdian dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi.

Daftar Pustaka

- Adriani, R. N. (2012). Implementation of the OVOP Program at the Troso Paguyuban Weaving Cooperative in Jepara Regency. *Bening*, 2(1), 1-20.
- Arifianti, K. K. Y. (2017). Peran Pendidikan dan Pengetahuan Ilmu Kimia dalam Mengembangkan Potensi Pengawetan (Tempoyak atau Pakasam) Bahan Nabati dan Hewani Lokal Daerah Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(1), 1-7.
- Anindita, N. S., & Anwar, M. (2021). Viabilitas dan Aktivitas Antibakteri *Bifidobacterium bifidum* dalam Susu Bifidus dengan Suplementasi Ekstrak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*). *Agritech*, 41(3), 267.

- Ardilla, Y. A., Anggreini, K. W., Puri, T., & Rahmani, D. (2022). Peran Bakteri Asam Laktat Indigen Genus *Lactobacillus* Pada Fermentasi Buah Durian (*Durio zibethinus*) Sebagai Bahan Pembuatan Tempoyak The Role of Indigenous Lactic Acid Bacteria Genus *Lactobacillus* in the Fermentation Process of Durian (*Durio zibethinu*). *Berkala Ilmiah Biologi*, 13(2), 42-52.
- Ayuningtyas, A., Indrianingsih, Y., & Maudzoh, U. (2020). Pengenalan, Optimalisasi Optimalisasi Pengenalan Produk Unggulan Desa Melalui Pelatihan Website Promosi Kecamatan Patuk Gunungkidul. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 490-495.
- Azaluddin, A., & Jamdia, J. (2022). Marketing Strategy Analysis Using the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) to Increase Sales Furniture. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 566-578.
- Budimansyah, D. (2017). *Pengaruh penambahan susu skim yang berbeda pada dadih susu kambing terhadap kadar protein, total padatan dan PH* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Choirina, H., & Reinold, A. (2021). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Pekanbaru berbasis Qr Code dan Facebook Marketplace. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-28.
- Erfisa, W., Arpi, N., & Asmawati, A. (2022). Kajian Literatur Pembuatan Produk Olahan Tempoyak (Durian Fermentasi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 419-428.
- Ermanovida, E., Imania, K., Khairunnisyah, T., & Putri, A. U. (2023). Strengthening digital marketing in empowering typical culinary business actors as tourism potential in Meranjat Village, Ogan Ilir. *Community Empowerment*, 8(5), 716-722.
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Kamarudin, K., Irwan, I., Acoci, A., Agusalam, A., Faslia, F., & Syamsurijal, S. (2021). Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Program Kuliah Kerja Amaliah. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 801-808.
- Kemendesa PDTT. (2018). *Produk unggulan dan kerja sama desa*.
- Kurniawan, A., Kurniawan, A., & Fakhrurrozi, Y. (2019). Pengembangan potensi ikan cempedik (*Osteochilus spilurus*) di Belitung Timur: kajian konsumsi, penanganan dan nutrisi. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 6(1), 32-36.
- Laraswati, A., & Hutagalung, S. (2020). Efektivitas Program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 2(1), 63-73.
- Mariska, R., Siregar, F. H., Ahmad, A. K., Hasanah, U., Pratama, C. W. A., Lubis, A. Y., & Susilawati, S. (2023). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Desa sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Sedang Bedagai. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 292-298.
- Marlina, E., Nasution, H., & Isranbidin, I. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan Tangkap Dalam Upaya Optimalisasi Tangkapan Ikan Produk Pekasam Kemasan Di Desa Pangkalan Serai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 55-59.
- Muslim, M., Sahusilawane, H. A., Heltonika, B., Rifai, R., Wardhani, W. W., & Harianto, E. (2019). Mengenal ikan sepatung (*Pristolepisgrootii*), spesies asli Indonesia kandidatkomoditi akuakultur. *Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau*, 4(2), 40-45.
- Nursetiawan, I., Endah, K., & Sujai, I. (2019). Digitalisasi produk unggulan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berbasis qr code dan facebook

- marketplace. *Abdimas Galuh*, 1(1), 67-74.
- Priyanto, D. A. (2010). *Analisis Pengembangan Desa-Desa Pantai Bagi Pengelolaan Konflik Penangkapan Ale-Ale (Meretrix Spp) Di Perairan Ketapang Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam mendukung pengembangan tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 422-431.
- Rahim, A., Yusnan, M., Sumiati, S., Maharani, S., Selfianti, W., & Krisnawati, K. (2023). Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran SD Negeri 3 Lamangga. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 1-7.
- Rasendriyo, B., Rahmayani, D., Ibrahim, B. F., Savira, K. E., Sarwestri, Q. L. N., Utami, S. D., ... & Putri, F. A. (2023). Optimalisasi dan Pengembangan Produk Unggulan Desa Banyubiru Guna Mendukung Pembangunan Desa yang Inklusif. *Madaniya*, 4(4), 1943-1954.
- Riniati, W. O. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Learning Management System pada Mahasiswa PGSD UM Buton. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 373-380.
- Romadhon, R., Rianingsih, L., & Anggo, A. D. (2018). Aktivitas antibakteri dari beberapa tingkatan mutu terasi udang rebon. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(1), 68-77.
- Samsudin, I., & Muslihudin, M. (2018). Implementasi web government dalam meningkatkan potensi produk unggulan desa berbasis android. *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer dan Sistem Informasi)*, 1(2), 10-16.
- Sari, R. A., & Nofiani, R. (2012). Karakterisasi bakteri asam laktat genus *Leuconostoc* dari pekasam ale-ale hasil formulasi skala laboratorium. *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 1(1).
- Sumarli, R., Triani, S. N., Kamaruddin, B., & Marhayani, D. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Toman Bagi Masyarakat Desa Kumba Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *International Journal of Public Devotion*, 4(2), 69-74.